

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan upaya untuk melatih dan mengembangkan peserta didik untuk berpikir melalui kegiatan pembelajaran. Pengembangan pendidikan secara mikro harus selalu memperhitungkan individualitas atau karakteristik perbedaan antar individu peserta didik pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Dengan demikian, kerangka acuan pemikiran dalam penataan dan pengembangan pendidikan dasar harus mampu mengakomodasikan berbagai pandangan tentang esensi dan fungsinya secara selektif, sehingga terdapat keterpaduan dalam pemahaman terhadap pendidikan dasar (Alfurqan dkk, 2020).

Pendidikan Dasar didefinisikan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Nomor 20 Tahun 2003) Pasal 17 yaitu, “(1) Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. (2) Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat”. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang menjadi dasar atau pondasi bagi jenjang pendidikan menengah. Dengan kata lain, pendidikan dasar mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke tahap pendidikan selanjutnya, yaitu Pendidikan Menengah. Esensi pendidikan dasar adalah kunci bagi setiap peserta didik untuk pengembangan dirinya di masa depan, dan menjadi bekal dasar untuk dapat hidup layak dalam hidup bermasyarakat dimanapun di dunia ini (Alfurqan dkk, 2020).

Pemilihan sekolah dasar merupakan keputusan penting bagi orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka karena akan mempengaruhi proses pendidikan dan pengembangan diri di masa depan. Kecamatan Bengkalis, yang

terletak di Provinsi Riau, Indonesia, merupakan wilayah dengan luas 464.89 KM² yang memiliki total 62 sekolah dasar negeri dan swasta (referensi.data.kemdikbud.go.id). Meskipun memiliki banyak pilihan sekolah, orang tua sering menghadapi kesulitan dalam menentukan sekolah yang sesuai dengan kriteria yang mereka inginkan. Ketidakpastian dalam memilih sekolah dapat menjadi sumber stres dan kebingungan bagi orang tua, karena mereka ingin memastikan bahwa anak-anak mereka mendapatkan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka.

Permasalahan tersebut menjadi perhatian dalam penelitian bidang ilmu komputer ini. Untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pengambilan keputusan tersebut, dibutuhkan sistem rekomendasi pemilihan sekolah dasar yang mengandalkan preferensi dan kriteria yang diinginkan orang tua. Dengan adanya sistem rekomendasi ini, proses pemilihan sekolah dasar di kecamatan Bengkalis dapat menjadi lebih efektif dan efisien. Kemajuan teknologi yang diterapkan dalam sistem rekomendasi ini memungkinkan orang tua untuk mendapatkan rekomendasi secara cepat tanpa harus melakukan penelusuran yang rumit atau mengunjungi setiap sekolah secara langsung. Sistem ini dibuat dengan menggunakan metode pengembangan *Rapid Application Development* (RAD) yang merupakan model proses pengembangan perangkat lunak secara *linear sequential* yang menekankan pada siklus pengembangan yang sangat singkat. Alasan penggunaan metode pengembangan RAD adalah karena metode ini memiliki kelebihan, diantaranya adalah siklus pengembangan lebih pendek, meningkatkan keterlibatan pengguna, lebih fleksibel, dan dapat menekan kemungkinan kesalahan (Hidayat & Hati, 2021).

Salah satu metode yang dipakai untuk pengambilan keputusan adalah metode *Multi Factor Evaluation Process* (MFEP). Metode MFEP merupakan metode kuantitatif yang menggunakan sistem pembobotan dalam pengambilan keputusan. Pada metode MFEP ini pengambil keputusan akan menimbang faktor-faktor yang mempunyai pengaruh penting terhadap alternatif pilihan secara subjektif dan intuitif. Seluruh kriteria yang menjadi faktor penting dalam melakukan pertimbangan diberi pembobotan (*weighting*) yang sesuai, demikian

juga setiap alternatif akan diberi nilai terhadap faktor-faktor penting yang ada, kemudian akan dilakukan evaluasi setiap alternatif berkaitan dengan faktor-faktor pertimbangan tersebut (Yanto & Yunus, 2021).

Dalam penelitian yang diteliti oleh Yanto & Yunus (2021) membahas tentang Evaluasi Penentuan Kelayakan Pemberian Subsidi Listrik dengan Metode MFEP. Menghasilkan sistem pengambilan keputusan sebagai alat bantu dan mempermudah dalam penentuan kelayakan penerima subsidi listrik berdasarkan tujuh kriteria. Perangkingan yang dilakukan dari 20 orang calon penerima subsidi listrik yang datanya diolah menghasilkan jumlah perhitungan atau keakurasian sebesar 100% dengan metode *Multifactor Evaluation Process* (MFEP) berdasarkan data penerima bantuan subsidi listrik yang ada pada PT.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yanto & Yunus (2021), dapat diketahui bahwa sistem pengambilan keputusan mampu menghasilkan rekomendasi berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Selain itu metode MFEP dapat menghasilkan tingkat akurasi tinggi hingga mencapai 100%. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk membuat perangkat lunak “**Sistem Rekomendasi Pemilihan Sekolah Dasar Menggunakan Metode *Multi Factor Evaluation Process* (MFEP)**”.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini melibatkan dua aspek utama. Pertama, bagaimana membangun sistem rekomendasi pemilihan sekolah dasar dengan menggunakan metode MFEP. Kedua, bagaimana mengembangkan antarmuka yang interaktif bagi pengguna aplikasi sistem rekomendasi pemilihan sekolah dasar. Adapun, penelitian ini memiliki batasan masalah, di mana sistem yang akan dibuat fokus pada rekomendasi pemilihan sekolah dasar di wilayah Kecamatan Bengkalis. Selain itu, penelitian ini membatasi pertimbangannya pada karakteristik wilayah sekolah dan jumlah sekolah dasar yang ada di Kecamatan Bengkalis.

1.3. TUJUAN

Tujuan dari penelitian ini adalah membuat sistem rekomendasi pemilihan sekolah dasar menggunakan metode *Multi Factor Evaluation Process* (MFEP) studi kasus kecamatan Bengkalis.

1.4. MANFAAT

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat bagi orang tua, sebagai berikut:

1. Membantu orang tua dalam pengambilan keputusan pemilihan sekolah dasar untuk anak mereka.
2. Meningkatkan kepercayaan dan kepuasan diri orang tua dalam memilih sekolah yang dianggap paling cocok untuk anak-anak mereka terhadap proses pendidikan.